

**SEKTOR PENDIDIKAN SEBAGAI FONDASI PEMBANGUNAN  
SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS DAN BERKARAKTER**

Hadrian Gustin Urdha<sup>1</sup>, Anthony Sebastiane Chandra<sup>2\*</sup>, Firre An Suprpto<sup>3</sup>, Indah Prabawati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

**RIWAYAT ARTIKEL****Diterima:**

30-05-2026

**Disetujui:**

02-06-2026

**Dipublikasi:**

01-08-2026

**Kata Kunci:**

*Pendidikan; Sumber Daya  
Manusia; Human Capital;  
Pendidikan Karakter;  
Kebijakan Pendidikan*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sektor pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang berpendidikan dan berkarakter. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, serta regulasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan investasi human capital yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain meningkatkan kompetensi akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, integritas, dan tanggung jawab sosial. Namun, efektivitas pembangunan sumber daya manusia masih dipengaruhi oleh berbagai tantangan, seperti kesenjangan mutu pendidikan, kualitas tenaga pendidik, serta implementasi kebijakan pendidikan yang belum merata. Oleh karena itu, penguatan kebijakan pendidikan perlu diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran, pemerataan layanan pendidikan, dan pengembangan karakter agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) karena berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter individu. Dalam perspektif Human Capital Theory, pendidikan dipandang sebagai investasi yang mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Schultz, 1961; Becker, 1993). Oleh karena itu, kualitas SDM suatu negara tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan sistem pendidikan dalam menghasilkan individu yang kompeten, adaptif, dan berintegritas.

Dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs), pendidikan berkualitas menjadi tujuan keempat (SDG 4) yang menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang inklusif, adil, dan bermutu bagi seluruh masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya diukur melalui peningkatan akses pendidikan, tetapi juga melalui kualitas pembelajaran, pemerataan layanan pendidikan, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (United Nations, 2015).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembangunan SDM tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh pembentukan karakter. Pendidikan karakter berperan dalam membangun nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial

yang menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja (Purwati & Faiz, 2023). Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan karena juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku dan integritas individu.

Meskipun demikian, pembangunan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik yang belum merata, serta perlunya penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja (Suranto et al., 2022; Widiyansyah et al., 2018). Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM tidak hanya bergantung pada perluasan akses pendidikan, tetapi juga pada efektivitas implementasi kebijakan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai peran sektor pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia menjadi penting untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan menganalisis peran sektor pendidikan dalam pembangunan SDM melalui sintesis berbagai literatur yang membahas pendidikan sebagai investasi human capital, kualitas pendidikan dan pembentukan karakter, tantangan implementasi kebijakan pendidikan, serta implikasi kebijakan pendidikan terhadap pembangunan sumber daya manusia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (literature review) naratif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan peran sektor pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berpendidikan dan berkarakter. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi pemerintah yang relevan dengan topik penelitian.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA, serta sumber resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan regulasi pemerintah. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir, namun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual apabila memiliki relevansi terhadap pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur. Tema-tema tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara kualitas pendidikan, pembentukan karakter, pengembangan sumber daya manusia, serta implikasinya terhadap pembangunan nasional. Hasil sintesis literatur kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembahasan dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pendidikan sebagai Investasi Human Capital*

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan merupakan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (human capital) karena berperan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan sosial, ekonomi, maupun teknologi. Dalam perspektif Human Capital Theory, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas (Becker, 1993; Schultz, 1961).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang lebih luas dibandingkan sekadar proses transfer pengetahuan. Pendidikan juga berfungsi membentuk

karakter, sikap, serta kompetensi yang diperlukan individu untuk berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari integritas, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama sebagai modal pembangunan bangsa (Purwati & Faiz, 2023; Safitri, 2023).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan belum secara otomatis menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas apabila tidak diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta tata kelola penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, pembangunan sumber daya manusia memerlukan sistem pendidikan yang mampu menjamin pemerataan akses sekaligus peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Suranto et al., 2022; Widiensyah et al., 2018).

Dalam konteks Indonesia, pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan telah memperoleh landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi pembangunan manusia Indonesia.

Meskipun demikian, berbagai literatur menunjukkan bahwa tantangan pembangunan pendidikan di Indonesia masih berkaitan dengan kesenjangan kualitas layanan pendidikan antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya implementasi kebijakan pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investasi pada sektor pendidikan tidak cukup dilakukan melalui perluasan akses semata, tetapi harus diikuti dengan penguatan tata kelola pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, serta penyediaan lingkungan belajar yang berkualitas agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter (Purwati & Faiz, 2023; Suranto et al., 2022).

Berdasarkan hasil sintesis tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena mampu meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan, dan karakter individu secara simultan. Oleh sebab itu, investasi pendidikan perlu dipandang sebagai investasi pembangunan jangka panjang yang berorientasi pada peningkatan kualitas manusia, bukan sekadar peningkatan angka partisipasi pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan pendidikan akan tercermin pada terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

#### ***Kualitas Pendidikan dan Pembentukan Karakter***

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan sistem pendidikan dalam membentuk karakter, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang berkualitas merupakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga integritas, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial (Widiensyah et al., 2018).

Purwati dan Faiz (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung

jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial yang menjadi fondasi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan globalisasi turut mengubah kebutuhan kompetensi sumber daya manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan individu yang menguasai hard skills, tetapi juga memiliki soft skills seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu mengintegrasikan pengembangan karakter dengan penguasaan kompetensi abad ke-21 agar lulusan mampu beradaptasi terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi (Rofiqi, 2023).

Selain kurikulum, keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain kompetensi pendidik, budaya sekolah, lingkungan keluarga, dan partisipasi masyarakat. Nasution et al. (2023) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, lemahnya koordinasi antaraktor pendidikan dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter telah menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai modal sosial dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan dan pembentukan karakter merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik tanpa diimbangi pembentukan karakter berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara intelektual, tetapi lemah dalam integritas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing.

#### ***Tantangan Kebijakan Pendidikan di Indonesia***

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga oleh efektivitas implementasinya. Meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum meratanya kompetensi tenaga pendidik. Kondisi tersebut menyebabkan capaian pembangunan pendidikan di berbagai daerah masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan (Widiansyah et al., 2018).

Selain pemerataan layanan pendidikan, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Transformasi digital telah mendorong perubahan proses pembelajaran, namun pemanfaatannya belum berjalan secara optimal karena masih terdapat kesenjangan infrastruktur digital, kemampuan pendidik, serta literasi digital peserta didik. Menurut Rofiqi (2023), penguatan kompetensi abad ke-21 perlu diintegrasikan dengan

pendidikan karakter agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan beretika.

Literatur juga menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif perlu mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan potensi masing-masing daerah. Indonesia memiliki keragaman wilayah yang menyebabkan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia berbeda-beda. Oleh karena itu, implementasi kebijakan pendidikan memerlukan sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar standar nasional pendidikan tetap terjaga, sekaligus mampu mengakomodasi kebutuhan pembangunan daerah melalui pengembangan kurikulum, pendidikan vokasi, maupun peningkatan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal (Tilaar, 2012).

Berdasarkan hasil sintesis tersebut dapat dipahami bahwa tantangan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia tidak hanya terletak pada perluasan akses pendidikan, tetapi juga pada kualitas implementasi kebijakan pendidikan. Penguatan tata kelola pendidikan, pemerataan mutu layanan, peningkatan kompetensi pendidik, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi merupakan faktor yang saling berkaitan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

#### ***Implikasi Kebijakan bagi Pembangunan SDM***

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia memerlukan kebijakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada perluasan akses, tetapi juga pada peningkatan mutu pembelajaran dan pemerataan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks tersebut, pemerintah perlu memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan tata kelola pendidikan yang efektif (Widiansyah et al., 2018).

Selain itu, berbagai penelitian menegaskan bahwa pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta pembentukan karakter sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi (Rofiqi, 2023).

Implikasi kebijakan lainnya adalah perlunya penguatan sinergi antara pemerintah, satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembangunan manusia (Purwati & Faiz, 2023).

Berdasarkan hasil sintesis tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Kebijakan yang mampu mengintegrasikan peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter, pemerataan akses, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing. Dengan demikian, sektor pendidikan tidak hanya menjadi instrumen peningkatan kualitas individu, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil sintesis literatur, sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, karakter,

dan daya saing individu. Keberhasilan pembangunan sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh perluasan akses pendidikan, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran, efektivitas implementasi kebijakan, serta sinergi antara pemerintah, satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu diarahkan pada peningkatan mutu layanan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan pembangunan sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota tim penulis atas kerja sama, kontribusi, dan komitmen dalam penyusunan artikel hingga selesai. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kritik dan saran sehingga artikel ini dapat disempurnakan.

### REFERENSI

- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. PT Bumi Aksara.
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1032–1041. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13022>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.58908>
- Safitri, N. D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.170>
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Rineka Cipta.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- Widiansyah, A., et al. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala*, 18(2), 229–234. <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>